

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sangat banyak sekali aliran Islam atau organisasi Islam yang tumbuh membesar. Aliran Islam juga berkaitan erat dengan eksistensi suatu organisasi Islam. Beberapa golongan dan aliran Islam yang hanya ada di Indonesia yaitu Inkar Sunnah, Teguh Esha, Pembaru Isa Bugis, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Ahmadiyah, Syi'ah, Darul Arqam, Lembaga Kerasulan, Tarekat Naqsyabandiyah, Lia Aminuddin, Ma'had Al Zaytun, Bijak Bestari, Baha'i, Millah Ibrahim.¹ Aliran Islam bukan hanya tunggal tapi banyak perspektif, aliran Islam yang *mainstream* misalnya Amanat Keagungan Ilahi (AKI).

Sejak Indonesia merdeka dapat kita petakan berbagai aliran agama atau sempalan agama bertubi-tubi muncul laksana jamur di musim semi. Hal ini menandakan bahwa sebagian manusia telah jenuh dengan agama yang ada dan hilang kepercayaan kepada agama formal sehingga dia dengan agama yang ada dan hilang kepercayaan kepada agama formal sehingga dia dengan rekadaya keyakinan sebagai sebuah sistem kepercayaan yang seakan menjadi ajaran agama yang baru yang disebut sebagai ajaran agama sempalan.²

Apabila dipetakan munculnya aliran sesat atau aliran sempalan, paling tidak ada beberapa sebab, antara lain : *pertama*, kurangnya dakwah yang menyentu semua lapisan masyarakat besar seperti Muhammadiyah, Nahdatul

¹ M. Amin Djamaluddin, *Capita Selecta Aliran-Aliran Sempalan Di Indonesia*, Jakarta, Lembaga Penelitiandan Pengkajian Islam (Lppi), 2002, Hlm 11

² M. Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2015, Hlm 11

Ulama, Al Irsad, PERSIS, MUI, DDII, MTA, Jamaah Tabligh. *kedua*, kurangnya komunikasi antara ormas keagamaan dalam pembinaan umat, *ketiga*, adanya perbedaan persepsi, *keempat*, kurangnya kepedulian kepada kelompok pinggiran yang tersisih dari sisi ekonomi maupun akses politik, *kelima*, perbedaan pemahaman dalam memahami Alquran dan Sunnah, *keenam*, pengaruh perkembangan kebebasan beragama menyebabkan munculnya aliran baru yang menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, *ketujuh* adanya kekurangmampuan masyarakat mendapatkan pendidikan agama yang baik, rendahnya efektifitas dan efisiensi pelayanan keagamaan.³

Agama merupakan “kepercayaan kepada Tuhan atau penyembahan kepada dewa-dewa yang biasanya dinyatakan melalui perbuatan dan upacara” atau “sistem kepercayaan, ibadah, dll, yang lazimnya mengandung kode etik” dan agama merupakan pedoman hidup manusia untuk memahami dirinya dan lingkungannya yang merupakan dasar utama kebudayaan, sehingga sangat sulit bagi manusia untuk meninggalkan agamanya.⁴ Agama adalah hidayah atau petunjuk untuk hidup benar menurut ketentuan Allah.⁵

Ajaran baru tumbuh dan berkembang tak terhitung banyaknya, baik yang berciri agama Islam, agama Kristen, agama Budha, agama Hindu, maupun Aliran Kepercayaan, dimana semuanya mengatasnamakan spritualitas. Bahkan tidak sedikit yang mencampuradukkan ajaran agama dengan ilmu kebatinan.⁶

³ M. Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial...*, Hlm 12

⁴ Nuhrison M.Nuh, *Aliran-Aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia*, Jakarta, Maholo Jaya Abadi, 2010

⁵H.A Mukti Ali, *Agama-Agama Di Dunia*, Yogyakarta, Pt. Hanindita, 1988, Hlm 416

⁶Widya Mukti, *Menilik Ajaran Sesat Menuju Pemahaman Spritual*, Yogyakarta, Tajidu Press, 2008, Hlm 55

Muncul berbagai pandangan tentang fenomena tumbuh dan berkembangnya berbagai aliran/paham dan gerakan keagamaan oleh kebanyakan orang, dipandang sebagai akibat dari berbagai persoalan kejiwaan, persoalan sosial budaya, serta sosial ekonomi.⁷

Paham dan aliran adalah dua kata yang sering diucapkan seseorang dengan maksud yang sama. Namun demikian ada sisi perbedaan dari dua kata tersebut. Kata paham menurut Nuhrison lebih berkonotasi pada suatu alur pemikiran yang menganut prinsip tertentu, tidak terorganisir dan tidak memiliki pemimpin pusat. Namun mereka mempunyai tokoh sentral. Sementara aliran lebih menekankan pada suatu pemahaman yang terorganisir, ada ketua, pengurus dan anggota. Mereka mempunyai aturan tertentu dan biasanya anggotanya lebih taklid dan mengiyakan semua apa yang dikatakan oleh pemimpinnya dan cenderung merasa paling benar.

Perbedaan persepsi, interpretasi atau ekspresi keagamaan ini pada tingkat tertentu akan menimbulkan adanya aliran-aliran keagamaan dan pada tingkat dan masa tertentu pula kelompok-kelompok keagamaan lain akan memandang aliran-aliran keagamaan ini nampak eksklusif jika sampai pada suatu anggapan bahwa hanya kelompoknya sajalah yang dianggap paling benar.⁸

Munculnya aliran keagamaan tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh adanya perbedaan penerafsiran terhadap pokok-pokok ajaran agama. Penekanan pengalaman agama secara eksklusif yang

⁷ A.Malik M. Thaha Tuanaya, *Aliran Tariqatullah Di Kota Medan Sumatera Utara*, Jurnal Penamas Volume 27, Nomor 1, April-Juni 2014, Hlm 95-108

⁸ Bashori A.Hakim, *Direktori Aliran, Paham Dan Gerakan Keagamaan Di Indonesia*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, Hlm 2

hanya mengakui paham mereka saja yang benar, sedangkan paham lainnya dianggap ajaran sesat. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh pemikiran dari luar seperti pemikiran yang dianggap liberal atau literal dalam memahami teks-teks agama serta faktor politik. Dalam realitasnya perbedaan tersebut telah menimbulkan berbagai aliran dan paham keagamaan. Di beberapa daerah aliran-aliran atau paham yang berkembang ada yang dapat ditoleransi dan ada juga yang tidak. Sehingga aliran ini disebut aliran/paham yang sesat.⁹

Gerakan sempalan berkembang dalam bentuk pengobatan, pengembangan tenaga dalam atau penguasaan atas alam gaib. Pengobatan secara batin, kekebalan, kesaktian, dan kekuatan “paranormal” lainnya merupakan daya tarik aliran-aliran jenis ini, dan membuat para anggotanya yakin akan kebenarannya. Tentu saja, model pengembangan kekebalan, kesaktian dan kekuatan paranormal yang menjadi daya magis aliran ini perlu dilihat dari sisi kemurnian akidah Islam sebagai ajaran suci yang berdasarkan pada pondasi tauhid, yang terlepas dari syirik.¹⁰

Menurut Azyumardi Azra, muncul dan berkembangnya beragam aliran atau paham keagamaan yang menyimpang dari paham keagamaan dan mainstream yang berlaku dipercepat oleh kenyataan yang berlangsung perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang begitu cepat dengan sedikit latak, bisa juga disebabkan oleh globalisasi yang menimbulkan disrupsi disorientasi, atau dislokasi psikologis dalam kalangan tertentu masyarakat. Selain itu, kemunculan mereka juga bisa di

⁹ Nur Fitriyana, *Agama Agama Di Sumatera Selatan*, Palembang, Noerfikri, 2015, Hlm 183

¹⁰ Wijaya, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Agama, Palembang*, Noer Fikri, 2016, Hlm 100

dorong oleh ketidakpuasan terhadap paham, gerakan atau organisasi keagamaan mapan, yang mereka pandang tidak mampu lagi mengakomodasi pengembaraan keagamaan mereka.¹¹

Munculnya banyak aliran (pemahaman) baru dalam agama Islam, sering kali disikapi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan mengeluarkan fatwa “sesat” yang menuai polemik. Sebagaimana umat terkadang merespon fatwa yang demikian itu dengan tindak kekerasan dan memperburuk citra Islam, karena suatu kelompok dominan (*mainstream*) merasa bahwa pemaksaan keyakinan terhadap orang atau pun kelompok lain adalah hak sebagaimana terajar, meniadakan yang munkar adalah makruf. Inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu munculnya kekerasan komunal.¹²

Sejumlah ulama melihat bahwa muncul dan berkembangnya aliran keagamaan disebabkan oleh ketidaktahuan para penganutnya terhadap ajaran Islam dan berbagai aspeknya.¹³

Majelis ulama indonesia institusi ini dianggap cukup responsif dan lebih aspiratif dalam memenuhi aspirasi umat serta lebih cornern terhadap dinamika permasalahan sosial agama, termasuk sikapnya terhadap aliran-aliran keagamaan yang menyimpang. Hanya saja, seruan dan keputusan MUI tidak memiliki legitimasi yang kuat, karena hanya sebatas menyampaikan fatwa, nasehat, dan

¹¹ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi Di Indonesia : Pengalaman Islam*, Jakarta Paramadina, 1999, Hlm 10

¹² M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, Yogyakarta, Deepublish, 2016, Hlm 6

¹³ Ahmad Husnan, *Gerakan Inkar Al-Sunnah Dan Jawabannya*, Jakarta, Media Dakwah, 1980, Hlm 44-46

pendapat, tidak memiliki kewenangan melarang kegiatan sekelompok orang atau organisasi.

AKI merupakan singkatan dari Amanat keagungan ilahi yang merupakan suatu paham pengamalan wiridan yang didirikan oleh M.Syamsoe pada tahun 1975. M. Syamsoe, lahir di Cianjur 14 september 1932 dan meninggal dunia 7 Juni 1995 di Jakarta, dan dimakamkan di Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat.¹⁴

Amanat Keagungan Ilahi merupakan aliran Islam yang pada mulanya berdiri di Jawa Barat pada tahun 1982 dengan pendiri M.Syamsoe AKI Syamsoe oleh pengikutnya dianggap sebagai tokoh sentral yang telah meletakkan dasar-dasar ajaran berdasarkan wahyu yang ia terima dari Allah. Ajaran ini telah hadir sejak tahun 1979 dengan nama aliran Kepribadian. Sejak itulah ia mengembara ke beberapa daerah di Jawa Barat terkait dengan adanya larangan dari pemerintah perihal ajarannya yang menggabungkan beberapa sistem keyakinan (Islam, Hindu, dan Kong Fu Tse) telah menyalahi konsep kebenaran menurut Islam. Dalam pengembaraannya ia telah mengubah nama alirannya dengan nama Amanat Keagungan Ilahi dengan nama berbeda (Amanah Keagungan Tuhan di Serang Banten, 1982). Terakhir ia kembali menyampaikan ajarannya dengan nama Amanat Keagungan Ilahi (1991 di Purwakarta).¹⁵

Aliran Amanat Keagungan Ilahi yang tumbuh di Sumatera Selatan (Sumsel), kemungkinan besar sesat karena penyimpangan dari agama Islam.

¹⁴M.Yusuf Arsy, *Transformasi Aliran Dan Paham Keagamaan : Kasus (Aki) Kurnia Wahyu Ke Majelis Dzikir Dan Shalawatan*, Jurnal, Multikultural Dan Multireligius Vol. Vii, 2009, Hlm 65

¹⁵ Acep Mulingki Oktiadi, *Analisis Pola Pembinaan Terhadap Aliran Islam Sesat Di Argamakmur Bengkulu Utara*, Skripsi, 2014, Hlm 3

Berdasarkan penelitian tim Majelis Ulama Islam di lapangan AKI tersebut tidak mewajibkan pengikutnya shalat dan puasa serta tidak menjalankan rukun Islam sehingga ajaran itu menyimpang dari agama Islam.¹⁶

Salah satu kelompok dengan keyakinan yang relatif baru dan mencoba menapak pada setiap sistem keyakinan (agama) adalah AKI. Dari segi penamaan dan klaim kelompok ini memang masih mengakui Islam sebagai garis pokok ajaran mereka. Namun di samping itu, mereka juga mengakui adanya “wahyu” lain yang diterima pendiri kelompok ini dengan pokok ajaran tentang keselamatan.¹⁷

Menghadapi Aliran AKI harus hati-hati karena mereka licin dalam berstrategi, mereka selalu memperlihatkan sebuah wirid yang bertuliskan Arab dan 12 tata tertib padahal didalamnya adalah benar-benar ajarannya menyimpang dari syari’at Islam. Mereka punya Protap yang dijadikan seolah-olah kitab suci, Protap yang dijadikan seolah-olah kitab suci, Protap ini disusun oleh Andreas salah seorang murid Moch. Syamsue yang sekarang menggantikan posisi Moch. Syamsue yang sekarang menggantikan posisi Moch. Syamsue karena Moch. Syamsue sudah meninggal.¹⁸

Aliran Amanat Keagungan Ilahi berkembang pesat di Kota Palembang dan pengikutnya sudah lebih dari 200 orang. Pemimpin mereka yang disebut imam besar tidak mewajibkan umatnya melaksanakan ibadah shalat dan puasa serta

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Amin Dimiyati, Ketua Komisi Fatwa Mui Sumsel, Tanggal 29 April 2019

¹⁷ Acep Mulingki Oktiadi, *Analisis Pola Pembinaan Terhadap Aliran Islam Sesat Di Argamakmur Bengkulu Utara...*, Hlm 2

¹⁸ Nur Fitriyana, *Agama-Agama Di Sumatera Selatan*, Palembang, Noerfikri, Hlm 189

menerima anggota baru dari agama apa saja. Mirip dengan aliran AKI yang sudah terungkap di Jawa dan berbagai daerah lainnya, ritual keagamaan lebih sering dilaksanakan secara bersama-sama di rumah para imam yang tersebar di berbagai wilayah pemukiman penduduk, di antaranya di Kertapati, Pasundan, Bukit kecil, Kampus, Sekip, Sako, dan Kenten. AKI Palembang menerima anggota baru tanpa syarat khusus. Siapa pun dan beragama apa saja boleh bergabung asal bersedia ikut kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin.¹⁹ Fatwa MUI juga merekomendasikan untuk menghentikan segala bentuk aktivitas ajaran sesat itu dan mendesak seluruh lapisan masyarakat terutama tokoh agama agar turut secara aktif menghentikan perkembangan AKI yang telah beredar.

Pandangan terhadap ajaran aliran AKI selama ini terjadi yang ikut ajaran tersebut kebanyakan dari orang-orang luar kota seperti dari daerah Jawa, Lampung, dll. Di daerah sekitar Demang Lebar Daun tidak ada ajakan untuk mengikuti aliran tersebut. Kebanyakan anggota lama dan bukan dari daerah itu yang mengikuti aliran AKI. Aliran AKI di Demang Lebar Daun itu adalah pusatnya untuk wilayah SUMSEL jadi kebanyakan orang luar yang datang ke tempat itu.

Bahkan, lanjut Tokoh masyarakat itu, Untuk saat ini belum pernah terlihat anggota nya melakukan ritual shalat di tempat itu sendiri tidak ada ritual untuk shalat berjamaah. Tetapi sering ramai di atas jam 10 malam dan selesai sampai subuh. Pada bulan-bulan tertentu mereka melaksanakan potong kambing itu hanya

¹⁹ Sumsel.Tribunnews.Com , *Aliran Aki Tak Wajibkan Pengikutnya Shalat Dan Puasa* , Di Akses Tanggal 13 April 2018

untuk sekelompok aliran itu saja tidak melibatkan masyarakat. Tetapi ada moment tertentu mereka juga mengajak orang lain untuk bergabung di acara mereka seperti Maulid Nabi, Santunan Anak Yatim, dll. Letak terindikasi penyimpangan AKI tidak mewajibkan shalat memang tidak sesuai dengan syariat Islam disitulah tempat penyimpangan tersebut. Masyarakat sekitar sana tau bahwa aliran ini pernah di amankan oleh polisi supaya tidak mengajarkan kembali ajaran AKI. Aliran ini terus berkelanjutan karena aliran ini tidak melibatkan masyarakat sekitar Demang Lebar Daun tetapi banyak orang dari luar.²⁰

Dengan demikian hal penting penelitian ini ingin meningkatkan religiusitas seseorang dalam aliran keagamaan AKI tersebut. Karena aliran AKI ini terindikasi menyimpang dalam ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Seperti telah disinggung di atas, bahwa fokus kajian penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola ajaran AKI. Namun agar pembahasan lebih terarah guna memperoleh jawaban yang juga searah, maka fokus kajian tersebut akan dirumuskan dalam pertanyaan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana ajaran aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi?
2. Bagaimana fatwa MUI tentang aliran keagamaan AKI yang berkembang di Kota Palembang?

²⁰ Wawancara Dengan Toto Haryanto, Tokoh Masyarakat, Tanggal 23 Oktober 2018

C. Batasan Konsep Dan Istilah

1. AKI

AKI adalah singkatan nama dari aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi merupakan nama bagi ajaran sekaligus kelompok bagi pengikut ajaran ini. AKI dikenalkan mulai tahun 1969 oleh tokoh pendirinya yaitu Rd. Mohamad Syamsoe, atas dasar wahyu ia merasa terpanggil untuk menyebarkan keyakinannya yang sekaligus menjadi tanggung jawab moral dia sebagai insan terpilih. AKI Muhammad Syamsoe mulai menyebarkan ajaran Amanat Keagungan Ilahi pada tahun 1973.

Aliran ini berkembang khususnya di Pulau Jawa dan Sumatera. Aliran AKI di Indonesia pusatnya juga ada di Jakarta, jika di pulau Jawa pusatnya di Bandung, dan jika di Pulau Sumatera pusatnya ada di Palembang. AKI yang sedang penulis kaji dalam penelitian ini ialah AKI di Kota Palembang.

2. MUI

MUI adalah lembaga independen yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendikiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal 17 Rajab 1395 H atau 26 Juli 1975 M di Jakarta, Indonesia. Sesuai dengan tugasnya, MUI membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan sebuah makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang muslim dengan lingkungannya. Majelis

Ulama Indonesia dalam penelitian ini adalah Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan.

3. Aliran Sesat

Aliran sesat ditinjau dari bahasa terdiri dari dua kata yaitu aliran dan sesat. Kata aliran berasal dari kata dasar alir yang mendapat akhiran-an. Arti kata aliran adalah sesuatu yang mengalir (tentang hawa, air, listrik dan sebagainya), sungai kecil, selokan, saluran untuk benda cair yang mengalir (seperti pipa air), gerakan maju zatalr (fluida), misal gas, uap, atau cairan secara berkesinambungan.²¹ Arti kata sesat adalah salah jalan, tidak melalui jalan benar, salah, keliru, berbuat yang tidak senonoh, menyimpang dari kebenaran. Pengertian aliran sesat apabila dikaitkan dengan arti katanya dapat dimaknakan sebagai suatu gerakan yang berkesinambungan (terus menerus) yang menyimpang dari kebenaran.

Fatwa sesat ditetapkan usai rapat Komisi Fatwa, Komisi Pengkajian dan Pengembangan, serta Komisi Hukum MUI Sumsel, Rabu (02/12/2009). Disini penulis mengukur berdasarkan Keputusan MUI Sumatera Selatan. Menetapkan Fatwa Nomor : A-003/SKF/MUI-SS/XII/2009 tentang ajaran Amanat Keagungan Ilahi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui ajaran aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi.

²¹ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya, Hlm 32

2. Untuk mengetahui penjelasan fatwa MUI tentang aliran keagamaan AKI yang berkembang di Kota Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari usaha untuk mengetahui dan memahami aktifitas aliran Amanat Keagungan Ilahi di Palembang pasca putusan MUI. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat di antara nya :

1. Sebagai bahan pemikiran kita bersama untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kaidah ajaran islam yang sebenarnya agar tidak menjadikan kepada akar kesesatan di karenakan kurangnya pemahaman ilmu agama pada masyarakat sekarang ini.
2. Sebagai masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam memahami Akidah Islam yang sebenarnya khususnya umat Islam agar tidak mudah terjerumus kedalam pemahaman akidah yang tidak sesuai dengan syari'at Islam yang sebenarnya.

F. Tinjauan Pustaka

M. Yusuf Asry yang meneliti tentang *Transformasi aliran dan paham keagamaan : kasus (AKI) kurnia wahyu ke majelis dzikir*, penelitian ini lebih memfokuskan tentang mengungkap hubungan AKI Kurnia Wahyu dengan AKI M.Syamsoe, dan AKI lainnya, paham yang dikembangkan, kegiatan yang dilakukan, respon masyarakat, dan kebijakan pemerintah, serta bagaimana transformasi aliran dan paham tersebut.

Kemudian, Acep Mulingki Oktiadi menulis tentang *analisis pola pembinaan terhadap aliran Islam sesat Amanat Keagungan Ilahi di agramakmur bengkulu utara*. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang pola pembinaan terhadap aliran Islam sesat di Argamakmur Bengkulu Utara dan faktor-faktor penghambat pembinaan terhadap aliran sesat di Argamakmur Bengkulu Utara.

Sedangkan Firman Nugraha menulis tentang *eksistensi (AKI) perspektif fungsionalisme durkheim*, penelitian ini tidak dalam kapasitas untuk menunjukkan sisi sesat atau tidak sesatnya kelompok ini, namun dalam upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan masalah konsepsi makna dan keberfungsian ajaran AKI dalam merawat kolektifitas para anggotanya.

Penelitian Nur Fitriyana dalam bukunya *Agama-agama di Sumatera Selatan*, penelitian ini lebih memfokuskan tentang aliran-aliran sesat dan sempalan di Sumatera Selatan salah satunya yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu Amanat Keagungan Ilahi yang mengungkapkan bagaimana ajaran AKI dan cara perekrutan jika ingin masuk aliran AKI di Kota Palembang di Kelurahan 3-4 Ulu.

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti saat ini ingin meneliti bagaimana aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi pasca keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang mengkaji persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian, merujuk kepada sumber yang relevan dengan pembahasan dengan pembahasan lebih mendetail dan memberikan “kerangka berpikir secara ilmiah”.²² Penulis memilih penelitian kualitatif karena ingin memahami aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi pasca keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.

2. Jenis Data

- a. Informasi mengenai letak geografis dan keadaan aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.
- b. Informasi tentang keadaan pengikut aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi.
- c. Informasi tentang keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan.
- d. Informasi tentang ajaran Amanat Keagungan Ilahi

3. Sumber Data

- a. Sumber data mengenai keadaan geografis dan keadaan aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi dapat diperoleh melalui ketua dan pengikut

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, Hlm 115

aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi yang berada di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.

- b. Sumber data mengenai keadaan pengikut aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi melalui melalui wawancara melalui tokoh AKI di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.
- c. Sumber data tentang keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan dapat diperoleh melalui keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : A-003/SKF/MUI-SS/XII/2009 tentang ajaran Amanat Keagungan Ilahi dan wawancara bersama ketua dan sekretaris fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan.
- d. Sumber data tentang ajaran aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi dapat diperoleh melalui dokumen AKI dan wawancara bersama tokoh AKI.

Data pada point a, dan b merupakan data sekunder, yaitu data penunjang sebuah penelitian. Sedangkan pada point c, dan d merupakan data primer. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu hasil atau tidaknya sebuah penelitian.²³

²³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pontianak, Perpustakaan Nasional, 2015, Hlm 70

4. Teknik Pengumpulan Data

Informasi mengenai keadaan Informasi mengenai letak geografis dan keadaan aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dengan mengamati secara langsung keadaan aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi serta melakukan pengambilan gambar menggunakan media handphone. Sedangkan informasi mengenai pengikut, ajaran aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumen dan wawancara dengan menggunakan rekaman audio melalui media handphone.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengadakan interpretasi, menggambarkan, dan menguraikan untuk diambil kesimpulan melalui :

a. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

b. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data, harus diuji kebenarannya, keasliannya dan kecocokannya yaitu yang merupakan fasilitasnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis, yaitu :

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Konsep Dan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi di Kota Palembang yang meliputi sejarah munculnya aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi di Kota Palembang dan Ajaran khas aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi.

Bab ketiga membahas tentang fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang aliran keagamaan Amanat Keagungan Ilahi yang meliputi fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang kriteria aliran sesat aktifitas Aliran Keagamaan Amanat Keagungan Ilahi pasca fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran. Kemudian akan dimuat juga daftar pustaka dan beberapa lampiran.